

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelinci merupakan salah satu hewan yang dijadikan sebagai alternatif sumber protein hewani. Kelinci memiliki potensi, antara lain ukuran tubuh yang kecil sehingga tidak memerlukan banyak ruang pada kandang, tidak memerlukan biaya yang sangat besar dalam investasi ternak, umur dewasa singkat (4 - 5 bulan) kemampuan berkembang biak yang tinggi dan masa penggemukan yang singkat (kurang dari 2 bulan sejak sapih) (El-Raffa, 2004). Kelinci memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, penggunaan pakan secara efisien, masa panen yang cepat dan tidak membutuhkan lahan pemeliharaan yang besar (Hernandez, 2001).

Kelinci lokal tipe pedaging merupakan kelinci yang sudah didomestikasi dari kelinci ras lain. Kelinci ini mempunyai potensi sebagai penghasil daging, bulu, feses dan urin menjadi pupuk. Selain itu kelinci sering dipakai dalam laboratorium sebagai hewan percobaan. Meski memiliki ukuran tubuh lebih kecil dan laju pertumbuhan lebih lambat dari kelinci impor, namun kelinci lokal berguna dalam penyilangan dengan bangsa lain untuk mengembangkan kelinci yang tahan penyakit dan mempunyai toleransi panas (Sarwono, 2001).

Kebutuhan masyarakat terhadap sumber protein hewani mendorong semakin meningkatnya kebutuhan terhadap daging karena salah satu sumber protein hewani adalah daging. Ada berbagai jenis daging yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat diantaranya adalah daging sapi, daging kambing, daging ayam dan daging kelinci. Salah satu jenis daging yang dikonsumsi masyarakat adalah daging kelinci yang dapat diperoleh dengan membiakkan seperti halnya ternak lain. Untuk mendapatkan hasil daging yang baik pada ternak ditentukan oleh

performa dan faktor pendukung untuk mencapai hasil yang diharapkan serta pemenuhan kebutuhan pakan kelinci, maka seharusnya faktor pendukung ditingkatkan agar produksi yang dihasilkan mencapai target yang diharapkan. Kebutuhan pakan kelinci dihitung berdasarkan konsumsi bahan kering yaitu untuk hidup pokok 3 - 4% dari bobot badan dan untuk pertumbuhan normal 5 - 8% dari bobot badan (NRC, 2001).

Performa hewan ternak merupakan parameter utama untuk menentukan keberhasilan usaha peternakan. Performa kelinci dapat dilihat diantaranya dari konsumsi ransum (g/ekor), penambahan bobot badan (g/ekor) dan konversi ransum. Pertambahan bobot tubuh ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan, maksudnya penilaian pertambahan bobot tubuh ternak sebanding dengan ransum yang dikonsumsi (Thalib *et al.*, 2001). Manajemen pemberian pakan dan kandungan nutrisi pakan merupakan faktor pendukung untuk mendapatkan hasil dari produksi ternak (Naibaho, 2012). Salah satu cara untuk mendukung faktor-faktor tersebut dengan memperbaiki kualitas dan kuantitas pakan dengan memberikan pakan suplemen tambahan bernutrisi yaitu daun tempuyung (*Sonchus arvensis*).

Daun tempuyung mengandung senyawa kimia berupa ion-ion mineral, seperti silica, alfalaktuserol, beta-laktuserol, manitol, kalium, magnesium natrium, dan senyawa organik, seperti flavonoid (kaempferol, inositol serta asam fenolat) (Ningsih, 2013). Menurut hasil analisis laboratorium yang dilakukan secara langsung daun tempuyung memiliki kandungan kadar air 87,83%, bahan kering 11,05%, Protein kasar 1,75%, Lemak kasar 1,1%, Abu 0,06% (LNNR, 2019).

Dan juga mengandung senyawa aktif yaitu flavonoid dan triterpenoid yang cukup (Hussain, 2010).

Daun tempuyung mengandung senyawa aktif yaitu flavonoid dan triterpenoid. Flavonoid merupakan senyawa polifenol yang dapat memperbaiki performa kelinci karena dapat memaksimalkan fungsi saluran pencernaan sehingga proses penyerapan dan pemanfaatan nutrisi terutama protein juga maksimal (Sulastri *et al.*, 2008). Senyawa triterpenoid juga memiliki peran dalam proses pencernaan, yaitu merangsang system syaraf eksresi, sehingga mengeluarkan getah lambung yang mengandung enzim amilase, lipase, tripsin, dan pepsin (Habibah *et al.*, 2012). Oleh karena itu daun tempuyung mempunyai prospek untuk digunakan sebagai pakan suplemen terhadap performa kelinci lokal. Pakan suplemen merupakan pakan pelengkap untuk melengkapi beberapa kandungan yang di perlukan tubuh ternak yang belum tersedia dari hijauan dan konsentrat.

Flavonoid sebagai antioksidan berperan sebagai zat yang dapat melawan pengaruh radikal bebas yang terbentuk sebagai hasil metabolisme yaitu hasil dari reaksi-reaksi dan proses metabolik yang terjadi dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan, meningkatkan kemampuan ternak mencerna bahan pakan serta konsumsi pakan yang lebih efisien karena kondisi tubuh kelinci sehat (Firmansyah, 2015). Antioksidan adalah suatu senyawa yang mencegah dan memperlambat kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas melalui penghambatan mekanisme oksidatif (Jaya, 2012). Sesuai dengan pendapat Analisa (2007) bahwa zat aktif dalam daun tempuyung yang mempunyai aktifitas antibakteri dan antioksidan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja organ

dalam dan mencegah kerusakan organ dalam. Senyawa antioksidan dapat menyebabkan oksidan atau senyawa radikal bebas yang tidak stabil dan bersifat merusak sel tubuh dapat menjadi stabil dan kerusakan sel tubuh dapat dicegah (Nuraini, 2007). Dengan adanya antioksidan dalam daun tempuyung diharapkan dapat menetralkan efek cekaman panas bagi ternak yang dipelihara di daerah tropis.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis*) Sebagai Pakan Suplemen Terhadap Performa Kelinci Lokal”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) sebagai pakan suplemen terhadap performa kelinci lokal ?
2. Pada level berapa pemberian daun tempuyung menghasilkan performa yang baik pada kelinci lokal ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) sebagai pakan suplemen terhadap performa kelinci lokal yang dimanifestasikan dalam konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum kelinci lokal.
2. Untuk mengetahui berapa persen daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) dapat mempengaruhi performa kelinci lokal yang dimanifestasikan dalam konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum kelinci lokal.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak kelinci lokal.

#### 1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) sebagai pakan tambahan berpengaruh terhadap performa kelinci lokal.

